

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu pengaruh beban kerja, tunjangan dan stres terhadap kinerja (suatu penelitian pada karyawan non Manajer PT. Mandala Multifinance Tbk Tasikmalaya) yang beralamat di Jl. DR. Moh. Hatta No. 169, Sukamanah, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 46131.

3.1.1 Sejarah PT. Mandala Multifinance Tbk

Perjalanan PT. Mandala Finance Tbk dimulai sejak tanggal 13 Agustus 1983 pada awal berdiri bernama PT. Vidya Cipta Leasing Corporation, setelah mengalami beberapa kali perubahan nama, akhirnya pada tanggal 21 Juli 1997 berubah menjadi PT. Mandala Multifinance dan disahkan oleh Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 323/KMK.017/1997.

Maksud dan tujuan perusahaan menurut anggaran dasar terakhir yaitu menjalankan usaha dalam bidang perusahaan pembiayaan dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Untuk mencapai tujuan dan maksud tersebut, perusahaan melaksanakan kegiatan usaha yang meliputi, pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK, pemerintah dan/atau Dewan Syariah Nasional yang berlaku.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan dengan skema syariah, perusahaan mendirikan Unit Usaha Syariah dan telah mendapat rekomendasi Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No.U-075/DSN-MUI/IV/2006 pada bulan April 2006.

Pada tahun 2015 perusahaan memperoleh izin Unit Usaha Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan NO.KEP-125/NB.223/2015 tanggal 9 Juni 2015. Pada tanggal 6 September 2015 resmi menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan kode (MFIN), perusahaan mencatatkan sahamnya sebanyak 24,53% dengan tujuan memperkuat struktur modal dan juga untuk menambah sumber dana untuk modal kerja perusahaan. Sejak awal pencatatan sampai dengan tahun 2017 jumlah saham yang dimiliki masyarakat sebesar 325.000.000 lembar saham atau 24,53% pada tahun 2018 perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham, sehingga jumlah saham yang dimiliki masyarakat menjadi 650.000.000 lembar saham dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemegang saham utama perusahaan telah berpengalaman di bidang otomotif, yang berawal sebagai main dealer sepeda motor di wilayah Lampung dan Jawa Barat.

Perusahaan akan tetap berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada para konsumen dan mitra bisnis, yang didukung dengan pengelolaan sumber daya manusia yang terarah, terpadu dan berkesinambungan serta ketersediaan infrastruktur yang memadai sesuai dengan perkembangan bisnis perusahaan saat ini dan masa yang akan datang.

3.1.2 Logo PT. Mandala Multifinance



Gambar 3.1
Logo Mandala

3.1.3 Visi dan Misi Mandala Multifinance Tbk Tasikmalaya

- Visi
Menjadi perusahaan pembiayaan terbaik secara finansial yang berorientasi pada pelanggan.
- Misi
 - a. Menyediakan fasilitas pembiayaan dengan cepat dan efektif melalui perbaikan proses kerja, teknologi informasi serta perluasan jaringan.
 - b. Mengutamakan kepuasan pelanggan dan mitra usaha.
 - c. Menjaga kredibilitas dan kepercayaan perbankan.

3.1.4 Nilai-Nilai Mandala – H2D

- a. *Honesty* (jujur)
Memperoleh kepercayaan dengan melaporkan yang benar.
- b. *Humility* (rendah hati)
Mengakui bahwa keberhasilan saya adalah merupakan sebagian dari hasil kontribusi orang lain dalam hidup saya.

c. *Determination* (tekad)

Bertekad untuk mencapai tujuan yang benar, pada saat yang tepat meskipun menghadapi tantangan.

3.1.5 Struktur Organisasi PT. Mandala Multifinance



Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Mandala Multifinance

Sumber: Mandala

3.1.6 Sebaran Tenaga Kerja PT. Mandala Multifinance Tbk Tasikmalaya

Jumlah tenaga kerja yaitu 25 orang karyawan di PT. Mandala Multifinance Tbk Tasikmalaya pada tahun 2021. Rincian tenaga kerja karyawan PT. Mandala Multifinance Tbk Tasikmalaya adalah sebagai berikut.

Table 3.1

Sebaran Tenaga Kerja PT. Mandala Multifinance Tbk Tasikmalaya 2021

No	Bagian	Jumlah
1	Operational	4
2	Marketing	14
3	Collection	7
Total Karyawan		25

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tunjangan, beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Tasikmalaya adalah dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyano dalam Tjibrata et al., (2017: 1572) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.2.1 Operasional Variabel

Berdasarkan judul “pengaruh beban kerja, tunjangan dan stres kerja karyawan”. Maka dalam penelitian ini terdapat empat variable yang akan diukur hubungan dan pengaruhnya yaitu Beban Kerja (variabel X_1), Tunjangan (variabel X_2), Stres Kerja (variabel X_3), serta Kinerja Karyawan (variabel Y) operasional variabel ini dapat dilihat pada table 3.2.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beban Kerja (X_1)	Beban kerja karyawan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kinerja	1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi pekerjaan	1. Hasil yang dicapai dalam jangka waktu tertentu 2. Keadaan pekerjaan	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	karyawan. Hal yang harus dihindari adalah beban kerja karyawan yang terlalu berlebihan sebagai akibat tidak seimbangnya pekerjaan dengan jumlah karyawan, atau beban kerja karyawan yang terlalu rendah diakibatkan oleh jumlah karyawan yang terlalu banyak.	3. Penggunaan waktu 4. Standar pekerjaan	3. Jumlah karyawan 4. Keamanan 5. Waktu yang digunakan dalam bekerja 6. Pengalaman individu mengenai pekerjaannya	
		1. Memotivasi karyawan 2. Menjamin keadilan 3. Bentuk tunjangan	1. Membuat semangat karyawan 2. Sesuai dengan tanggungjawab kerja 3. Perbedaan pemberian tunjangan 4. Berbagai macam tunjangan 5. Tingkat kebutuhan 6. Ketepatan waktu dalam pemberian tunjangan	O R D I N A L
	Tunjangan (X₂) Tunjangan adalah komponen imbalan jasa atau penghasilan yang tidak terkait langsung dengan berat ringannya tugas jabatan dan prestasi kerja pegawai.			
	Stres Kerja (X₃) Stres kerja merupakan suatu tanggapan dalam menyesuaikan diri yang dipengaruhi oleh perbedaan	1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran	1. Tekanan tanggungjawab 2. Informasi yang jelas 3. Tekanan individu	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	individu dan proses psikologis, sebagai konsekuensi dari tindakan, lingkungan, situasi atau peristiwa yang terlalu banyak mengadakan tuntutan psikologis dan fisik seseorang.	3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur organisasi 5. Kepemimpinan organisasi	4. Pimpinan memberikan tugas yang jelas 5. Tekanan dari karyawan lain 6. Gambaran perusahaan 7. Gaya kepemimpinan	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak atau besar mereka memberi kontribusi organisasi. tersebut	1. Kuantitas dari hasil	1. Jam kerja sesuai dengan SOP	O R D I N A L
		2. Kualitas dari hasil	2. Tercapainya target pekerjaan	
		3. Ketepatan waktu dari hasil	3. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	
		4. Kehadiran	4. Absen karyawan	
		5. Kemampuan bekerja sama	5. Jam istirahat	
		6. Keahlian kerja sama		
			7. Tingkat kemampuan kecakapan	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dapat dikelompokkan antara lain sebagai berikut:

1. **Data Primer**

Dalam Basriani & Martina, (2017: 22) merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian yaitu para responden yang diteliti berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang dapat digunakan peneliti antara lain survey, wawancara, dan penyebaran kuesioner atau angket.

2. **Data Sekunder**

Dalam Basriani & Martina, (2017: 22) merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, didapatkan dari data atau arsip. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku dan jurnal.

3.2.2.2 Populasi

Menurut Sugiyono, (2018: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Mandala Multifinance Tbk Cabang Tasikmalaya, dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah 25 orang karyawan.

3.2.2.3 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada populasi misalkan subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua karena penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih. Menurut Arikunto dalam Harini & Damayanti, (2018: 49) menjelaskan bahwa ukuran suatu sampel berdasarkan dengan suatu populasi atau jumlah responden agar dapat menjadi sampel penelitian apabila populasi < 100 (kurang dari seratus) sebaiknya diambil seluruhnya. Menurut (Sugiyono, 2018) sampel jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh istilah lain sampling jenuh adalah sensus, karena sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang, karena subjeknya kurang dari 100 orang.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2018: 72) adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Penelitian

ini dilakukan secara langsung kepada narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan judul penelitian ini.

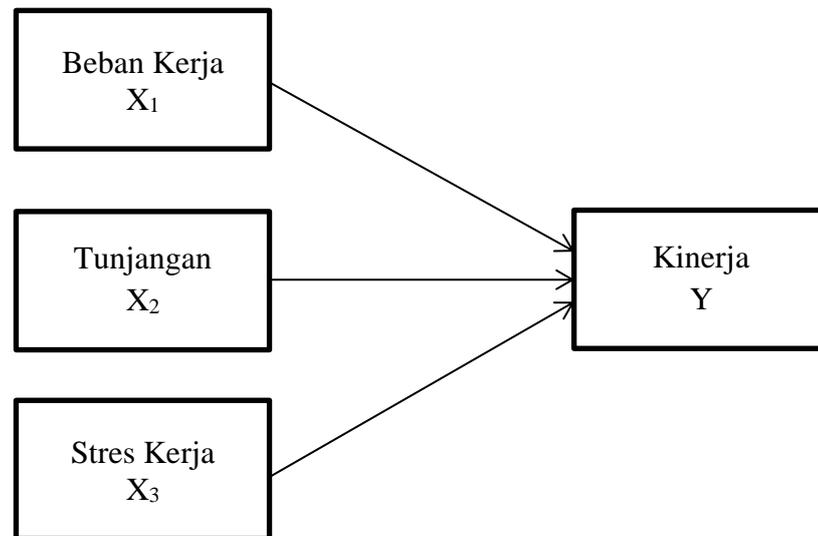
2. Kuesioner

Dalam Sujarweni, (2020: 75) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada karyawan sebagai responden di PT. Mandala Multifinance Tbk Tasikmalaya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh PT. Mandala Multifinance Tasikmalaya berupa profil perusahaan, struktur organisasi dan jumlah karyawan di organisasi tersebut. Peneliti mendapatkan data dan fakta dilapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh PT. Mandala Multifinance Tbk Tasikmalaya berupa sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, logo, dan data karyawan.

3.4 Model Penelitian



Gambar 3.3

Model Penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika untuk mengetahui pengaruh Beban Kerja, Tunjangan dan Stres Kerja terhadap Kinerja. Setelah data yang diperlukan diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisioner yang telah disebarkan.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk mengukur tingkat

keaslian suatu alat ukur digunakan uji validitas, suatu alat ukur yang memiliki tingkat validitas tinggi merupakan syarat dilakukan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan rumusan korelasi *product moment*.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik table korelasi pada derajat keabsahan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian validitas

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Window Versi 22.0.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji apakah instrument di dalam kuesioner dapat dipercaya adalah dengan menggunakan reliabilitas data. Reliabilitas diukur dengan konsistensi antar instrument yang digunakan. Uji reliabilitas instrument di dalam kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's alpha. Crobbach's alpha adalah mengukur konsistensi internal yaitu mengukur seberapa dekat instrument di dalam kuesioner. Cronbach's alpha biasanya digunakan untuk mengukur kuesioner yang menggunakan skala likert yang membentuk skala dan untuk menentukan apakah skalanya bisa dipercaya di dalam kuesioner. Untuk

mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows Versi 22.0.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.5.3 Analisis Terhadap Kuesioner

Menurut Sanusi dalam Basriani & Martina, (2017: 23) *skala likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator konsep atau variabel yang sedang diukur. Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *skala likert* untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.5.4 Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini menggunakan Metode *Successive Interval*. Menurut Al-Rasyid menyatakan bahwa skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan peringkat saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive interval* sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya F (Frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada F (Frekuensi) oleh banyaknya responden (n), sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$. Kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlah P (Proposi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proposi kumulatif ($P_{\square i} = Op(1-1) + P_i$) untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Proposi kumulatif (PK) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus yaitu:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Nilai-nilai untuk density diperoleh dan tabel ordinal distribusi normal baku.

6. Melakukan transformasi nilai skala (transformed skala value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus yaitu:

$$Y = SV + |SV_{\text{max}} - SV_{\text{min}}| \frac{X - X_{\text{min}}}{X_{\text{max}} - X_{\text{min}}}$$

Dengan catatan, SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, agar mendapatkan model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji multikolinieritas dengan matriks korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smimov, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smimov. Distribusi Z_{hitung} dengan Z_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Z_{hitung} (kolmogorov smimov) < Z_{tabel} , atau nilai sign > (α) 0,05 maka distribusi data dilakukan normal.

- Jika Z_{hitung} (kolmogorov smimov) $> Z_{tabel}$, atau nilai sign $< (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dilakukan tidak normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *p-plot of Regression Standardizer Residual* Variabel Indepen, dimana:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance* $> 0,01$ dab *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,01$ dab *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Korelasi dengan diri yaitu bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik itu nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan keputusan untuk uji korelasi, yaitu:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi. Untuk masalah asosiatif

hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Beban Kerja

X₂ = Tunjangan

X₃ = Stres Kerja

a = Bilangan konstan, yang merupakan titik potong sumbu vertikal

(nilai X = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = slope$, yaitu koefisien kecondongan garis

Untuk mengukur derajat pengaruh Tunjangan, Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, penulis menggunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang mempengaruhi hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel yang lain.

Terdapat jenis ketepatan dalam analisis regresi linier berganda, yaitu menggunakan:

a. Uji Determinasi (r^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (R square) variabel independen (Tunjangan, Beban Kerja dan Stres Kerja) terhadap variabel dependen (Kinerja), maka digunakan analisis koefisien determinasi. Supaya hasil perhitungan lebih akurat maka untuk pengolahan data yang terkumpul akan digunakan *SPSS*.